

**PENDIDIKAN MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN SERTA PELATIH
KEPEMUDAAN DAN KEPRAMUKAAN PADA SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
DAN/ATAU NONFORMAL : STUDI PADA GURU MENJAHIT DI SKB KABUPATEN BOGOR**

Hafiz Rizky¹, Holva Lovana Siregar²

^{1,2}Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: hafizrizkyyou@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :04-05-2026

Revised :20-05-2026

Accepted :28-05-2026

Keywords: Professional ethics, PKWU educators, non-formal education, SKB, sewing skills

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Professional ethics is an important foundation for the implementation of the duties of educators and education personnel, both in formal and non-formal educational settings. Teachers of Craft and Entrepreneurship (PKWU) subjects, as well as youth and scouting trainers, play a strategic role in developing students' skills, independence, and character. This article aims to examine the implementation of professional ethics among PKWU educators through a study of sewing teachers at the Learning Activity Center (SKB) in Bogor Regency, a non-formal educational institution. This research used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation and interviews with sewing teachers and SKB administrators. The results indicate that the application of professional ethics is reflected in attitudes of responsibility, discipline, humanistic service, and the educators' commitment to patiently and professionally guiding students. Professional ethics plays a crucial role in improving the quality of sewing skills learning, building student trust, and supporting community empowerment through non-formal education.

ABSTRAK

Etika profesi merupakan landasan penting dalam pelaksanaan tugas pendidik dan tenaga kependidikan, baik pada satuan pendidikan formal maupun nonformal. Pendidik mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) serta pelatih kepemudaan dan kepramukaan memiliki peran strategis dalam membentuk keterampilan, sikap mandiri, dan karakter peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi etika profesi pendidik PKWU melalui studi pada guru menjahit di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bogor sebagai lembaga pendidikan nonformal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan guru menjahit serta pengelola SKB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika profesi tercermin dalam sikap tanggung jawab, kedisiplinan, pelayanan yang humanis, serta komitmen pendidik dalam membimbing warga belajar secara sabar dan profesional. Etika profesi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menjahit, membangun kepercayaan warga belajar, serta mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dibekali pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menjalani kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab. Selain pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah, pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam menjawab kebutuhan belajar masyarakat yang beragam, terutama dalam pengembangan keterampilan hidup (life skills) dan pemberdayaan ekonomi.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal. Salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang berperan aktif dalam pendidikan masyarakat adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

SKB merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Program-program tersebut antara lain pendidikan kesetaraan, kursus keterampilan, pelatihan kewirausahaan, serta pembinaan kepemudaan. Dalam konteks ini, pendidik memiliki peran sentral sebagai fasilitator belajar, pembimbing, dan teladan bagi warga belajar.

Pendidik mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) serta pelatih kepemudaan dan kepramukaan, baik di satuan pendidikan formal maupun nonformal, dituntut tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga menjunjung tinggi etika profesi. Etika profesi menjadi pedoman moral dalam menjalankan tugas agar pendidik bertindak secara bertanggung jawab, adil, dan menghormati hak peserta didik.

Dalam praktik pendidikan nonformal, seperti pelatihan keterampilan menjahit di SKB Kabupaten Bogor, pendidik berhadapan langsung dengan warga belajar yang memiliki latar belakang usia, pendidikan, dan pengalaman yang beragam. Kondisi tersebut menuntut pendidik untuk bersikap sabar, komunikatif, dan profesional. Tanpa penerapan etika profesi yang baik, proses pembelajaran berpotensi tidak berjalan optimal dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan nonformal.

Guru menjahit di SKB Kabupaten Bogor memiliki peran strategis dalam membekali warga belajar dengan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, etika profesi dalam pelaksanaan tugas pendidik menjahit menjadi aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam. Penerapan etika profesi tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan sikap kerja, kedisiplinan, dan karakter warga belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi etika profesi pendidik mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan melalui studi pada guru menjahit di SKB Kabupaten Bogor. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik etika profesi dalam pendidikan nonformal serta kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan etika profesi pendidik dalam konteks pendidikan nonformal. Penelitian dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bogor dengan subjek penelitian seorang guru menjahit dan pengelola SKB.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran keterampilan menjahit serta wawancara mendalam dengan guru menjahit. Observasi bertujuan untuk melihat secara nyata sikap, perilaku, dan interaksi pendidik dengan warga belajar selama proses pembelajaran. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman pendidik mengenai etika profesi serta pengalaman dalam menjalankan tugasnya.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan bentuk-bentuk penerapan etika profesi pendidik di SKB Kabupaten Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh beberapa temuan terkait implementasi etika profesi pendidik mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada guru menjahit di SKB Kabupaten Bogor.

1. Tanggung Jawab dan Kedisiplinan Pendidik

Guru menjahit menunjukkan tanggung jawab yang tinggi terhadap pelaksanaan tugas pembelajaran. Hal ini terlihat dari kehadiran yang tepat waktu, kesiapan alat dan bahan praktik, serta perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan warga belajar. Kedisiplinan menjadi bagian penting dari etika profesi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Sikap Humanis dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran menjahit, pendidik menerapkan pendekatan yang sabar dan humanis. Warga belajar yang mengalami kesulitan tidak ditegur secara keras, melainkan dibimbing secara bertahap hingga memahami teknik menjahit yang diajarkan. Sikap ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

3. Profesionalitas dalam Penguasaan Materi dan Praktik

Guru menjahit memiliki kompetensi profesional yang memadai dalam bidang keterampilan menjahit. Pendidik mampu menjelaskan teori dasar menjahit serta mempraktikkannya secara langsung. Penguasaan materi ini menjadi wujud etika profesi dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

4. Etika Komunikasi dengan Warga Belajar

Komunikasi antara pendidik dan warga belajar berlangsung secara terbuka dan saling menghargai. Pendidik menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami, serta memberikan motivasi kepada warga belajar agar tetap semangat mengikuti pelatihan.

5. Dampak terhadap Kepercayaan dan Motivasi Warga Belajar

Penerapan etika profesi oleh guru menjahit berdampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan warga belajar. Warga belajar merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar, sehingga lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa etika profesi pendidik memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di SKB Kabupaten Bogor. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap humanis yang ditunjukkan oleh guru menjahit sejalan dengan prinsip etika profesi pendidik yang menekankan pelayanan kepada peserta didik secara optimal.

Dalam konteks pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan, penguasaan keterampilan praktis harus diimbangi dengan pembentukan sikap kerja yang baik. Melalui keteladanan pendidik, warga belajar tidak hanya memperoleh keterampilan menjahit, tetapi juga nilai-nilai kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab.

Etika komunikasi yang diterapkan pendidik juga berkontribusi terhadap terciptanya hubungan belajar yang positif. Hubungan yang harmonis antara pendidik dan warga belajar menjadi faktor pendukung keberhasilan program pendidikan nonformal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi etika profesi pendidik mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada guru menjahit di SKB Kabupaten Bogor telah berjalan dengan baik. Etika profesi tercermin dalam tanggung jawab, kedisiplinan, profesionalitas, serta sikap humanis dalam proses pembelajaran.

Penerapan etika profesi tersebut berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran, motivasi warga belajar, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan nonformal. Oleh karena itu, etika profesi perlu terus dijaga dan dikembangkan sebagai fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamil, M. (2011). Pendidikan nonformal: Pengembangan melalui pusat kegiatan belajar masyarakat. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.